

TATO DALAM KARYA LUKIS REALIS KONTEMPORER



AMIRAL HUSAINI

**PROGRAM STUDI SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Wisuda Periode Maret 2017**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tato Dalam Karya Lukis Realis Kotemporer

Amiral Husaini

Artikel ini disusun berdasarkan laporan karya akhir Tato Dalam Karya Lukis Realis Kotemporer untuk persyaratan wisuda periode Maret 2017 dan telah diperiksa/disetujui oleh kedua pembimbing.

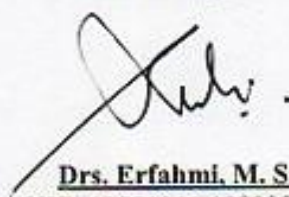
Padang, Januari 2017

Pembimbing I,



Yasrul Sami B. S. Sn. M. Sn
NIP. 19690808.200312.1.002

Pembimbing II,



Drs. Erfahmi. M. Sn
NIP. 19551011.198303.1.002

Abstrak

Manusia di ciptakan sebagai makhluk sempurna, tapi tetap saja manusia menginginkan bentuk lebih dengan dengan cara merubah bentuk tubuhnya dengan menato, belakangan ini tato menjadi gaya hidup dan menunjukkan kekuatan, sehingga tato menjadi simbol kejahatan bagi preman di kalangan masyarakat. Berbeda halnya dengan masyarakat dayak dan mentawai, tato merupakan simbol keagamaan atau keseimbangan alam. Pembuatan karya akhir ini bertujuan memvisualisasikan tato dalam karya lukis realis kontemporer, karya yang dihasilkan: Tangan Dibelenggu (Bagian Satu), Tangan Dibelenggu (Bagian Dua), Tangan Dipenjara, Dua Tangan Dibelenggu, Kaki Dibelenggu, Tangan Diborgol, Belenggu Tangan, Borgol Sementara (Bagian Satu), Borgol Sementara (Bagian Dua), Borgol jari

Human being creating as perfect creature, but human always want more form with changing them body form with tattoo, lately tattoo become life style and show strength power, so that's why tattoo become badness symbol to freeman among society. Different the things of with society of dayak and Mentawai, tattoo represent religious symbol or nature balance. Making of this final masterpiece aim to visualizing tattoo in masterpiece paint contemporary realist, the result : Tangan Dibelenggu (Bagian Satu), Tangan Dibelenggu (Bagian Dua), Tangan Dipenjara, Dua Tangan Dibelenggu, Kaki Dibelenggu, Tangan Diborgol, Belenggu Tangan, Borgol Sementara (Bagian Satu), Borgol Sementara (Bagian Dua), Borgol jari

Tato Dalam Karya Lukis Realis Kotemporer

Amiral Husaini¹, Yasrul Sami B², Erfahmi³
Program Study Seni rupa
FBS Universitas Negeri Padang
amiralhusaini@gmail.com

Abstrak

Human being creating as perfect creature, but human always want more form with changing them body form with tattoo, lately tattoo become life style and show strength power, so that's why tattoo become badness symbol to freeman among society. Different the things of with society of dayak and Mentawai, tattoo represent religious symbol or nature balance. Making of this final masterpiece aim to visualizing tattoo in masterpiece paint contemporary realist, the result : Tangan Dibelenggu (Bagian Satu), Tangan Dibelenggu (Bagian Dua), Tangan Dipenjara, Dua Tangan Dibelenggu, Kaki Dibelenggu, Tangan Diborgol, Belenggu Tangan, Borgol Sementara (Bagian Satu), Borgol Sementara (Bagian Dua), Borgol jari

Kata Kunci : Tato, Karya Lukis Realis Kotemporer

A. Pendahuluan

Manusia diciptakan sebagai makhluk hidup yang lebih sempurna dari makhluk lainnya, karena manusia dibekali dengan akal dan fikiran agar manusia dapat mengolah semua yang ada di bumi. Sekalipun manusia sebagai makhluk yang paling sempurna, tetap saja manusia tidak dapat hidup seandainya di atas dunia, dengan cara merubah atau memperindah tubuhnya dengan menato.

¹ Mahasiswa penulis Laporan Karya Akhir Prodi Pend. Seni Rupa untuk wisuda periode September 2016.

² Pembimbing I, Dosen FBS Universitas Negeri Padang.

³ Pembimbing II, Dosen FBS Universitas Negeri Padang .

Tato merupakan karya seni yang dibuat manusia sudah dikenal sejak zaman dahulu. Tidak ada keterangan pasti tentang munculnya seni lukis tubuh. Namun yang pasti telah membudaya dan menjadi gaya hidup masyarakat di beberapa belahan dunia.

Berbeda halnya dengan masyarakat Dayak dan Mentawai tato juga masih dipercayai sebagai ritual keagamaan atau simbol keseimbangan alam.

Menurut Charles Darwin (1809-1882) dalam Google Book (<https://books.google.co.id/books?id=iGZkuAEuShIC&pg=PA83&lpg=PA83&dq=sejarah+tato+google+book&source=bl&ots>) pernah mengungkapkan bahwa:

“Pada masyarakat Dayak, tato difungsikan sebagai tanda bangsawan yang diletakkan di pergelangan tangan dan kaki dan untuk ritual keagamaan yang diperuntukkan bagi pemangku adat serta dukun yang diletakkan di sekujur tubuh. Disebutkan pula bahwa tato merupakan sebuah simbol yang menunjukkan keahlian khusus yang berfungsi sebagai simbol keseimbangan alam yang merupakan roh kehidupan”.

Bertitik tolak dari latar belakang di atas, visualkan ide dan gagasan untuk karya akhir ini dengan judul **“Tato Dalam Karya Lukis Realis Kontemporer”**.

Penciptaan karya ini penulis merujuk karya yang dibuat seniman-seniman besar tanpa meniru persis karya mereka. Seniman rujukan yang menjadi panduan dalam berkarya adalah Agus Suwage yang merupakan seniman besar yang memiliki gaya realis kontemporer yang menjadi pendorong semangat dalam berkarya yaitu Agus Suwage memiliki sapuan kuas yang sedikit ekspresi dan spontan.

Tato adalah salah satu cara manusia untuk mengekspresikan diri. Tato memiliki makna dan tujuan tertentu dalam pembuatannya baik bagi pemakai tato maupun pembuat tato, hal ini dapat dibuktikan dengan adanya penafsiran yang beragam dan berbeda-beda terhadap keberadaan tato di masyarakat. Tato dalam wujud visualnya mempunyai makna tersendiri bila dikaji dari bentuk, dan simbol yang terkandung di dalamnya. Seni tato sekarang ini menempati suatu kedudukan khusus dan menjadi pilihan di dunia *fashion*. Tato dapat disejajarkan sebagai sebuah aksesoris pelengkap gaya berpakaian masyarakat sekarang ini, terutama di kalangan remaja di kawasan urban. Memiliki tato adalah selayaknya memakai “pakaian lain” dalam pakaian (Olong, 2006: 84-88).

Tato di bedakan menjadi dua macam berdasarkan objek tato itu sendiri, yaitu tato tradisional dan tato modern (kontemporer). Pada saat tato tradisional terancam punah dan semakin jarang di gunakan oleh kalangan-kalangan remaja, tato modern justru semakin disenangi dan makin banyak di temui terlukis pada tubuh-tubuh remaja dan orang dewasa perkotaan.

Perkembangan seni tato telah mengalami kemajuan yang signifikan di berbagai negara. Sejarah mencatat tato ditemukan oleh bangsa Eropa saat menjelajah ke benua Amerika pada abad 18 masehi, namun sebenarnya sejarah tato jauh lebih tua daripada itu. Sumber sejarah yang lainnya menyebutkan bahwa tato sudah dikenal sejak 50 juta tahun sebelum masehi, dengan ditemukannya manusia es di pegunungan Alpen dengan sekujur tubuh penuh dengan gambar dan titik-titik. Adapun sejarah lain mengatakan bahwa Tato sudah ada sejak 1300

tahun SM (sebelum Masehi). Tato di temukan untuk pertama kalinya pada sebuah mumi yang terdapat di Mesir.

Tato di gunakan secara luas oleh orang-orang Polinesia, Filipina, Kalimantan, Afrika, Amerika Utara, Amerika Selatan, Mesoamerika, Eropa, Jepang, Kamboja, serta Tiongkok. Walaupun pada beberapa kalangan rajah dianggap tabu, seni rajah tetap menjadi sesuatu yang populer di dunia, kemudian menyebar ke suku-suku di dunia, termasuk salah satunya suku Indian di Amerika Serikat dan suku Dayak di Kalimantan, sehingga tiap-tiap benua mempunyai sejarah perkembangan tatonya masing-masing, Google Book (<https://books.google.co.id/books?id=iGZkuAEuShIC&pg=PA83&lpg=PA83&dq=sejarah+tato+google+book&source=bl&ots>)

Landasan penciptaan seni yang dikemukakan oleh Herbert Read dalam Darsono Sony Kartika (2004:2), seni itu adalah:

“Seni merupakan usaha manusia untuk menciptakan bentuk-bentuk yang menyenangkan. Bentuk yang menyenangkan berarti bentuk yang dapat mbingkai perasaan keindahan dan perasaan keindahan itu dapat terpuaskan apabila dapat menangkap harmoni atau satu kesatuan dari bentuk yang disajikan”.

Selanjutnya Pengertian keindahan sangat luas, sebuah persoalan dalam perkembangan pemikiran manusia dari zaman kuno sampai zaman modern ini telah banyak berkembang pengertian keindahan menurut Thomas Aquinas dalam Gie (1996:13) menyatakan keindahan adalah sesuatu yang menyenangkan ketika dilihat.

Sedangkan menurut Samuel Jhonson dalam Gie (1996:14) keindahan adalah kumpulan ketertiban atau perimbangan dari bagian-bagian yang menyenangkan mata. Keindahan dalam arti sempit menyangkut benda-benda yang diserap dengan penglihatan, yaitu berupa keindahan dari bentuk dan warna.

Selanjutnya Pengertian Seni Rupa, Seperti yang dikutip dari Wikipedia([http://wikipedia.com/2014/11/15/ini-seni_rupa-menurut para ahli-dan-bahasaorg](http://wikipedia.com/2014/11/15/ini-seni_rupa-menurut_para_ahli-dan-bahasaorg)).adalah:

- a. Dra.Nuning Y.Damayanti, Dipl. Art. = Seni pada mulanya adalah proses dari manusia, dan oleh karena itu merupakan sinonim dari ilmu. Dewasa ini, seni bisa dilihat dalam intisari ekspresi dari kreatifitas manusia.
- b. Ira Adriati, M.Sn. = seni adalah proses dan produk dari memilih medium, dan suatu set peraturan untuk penggunaan medium itu, dan suatu set nilai-nilai yang menentukan apa yang pantas dikirimkan dengan ekspresi lewat medium itu, untuk menyampaikan baik kepercayaan, gagasan, sensasi, atau perasaan dengan cara seefektif mungkin untuk medium itu.
- c. Irma Damayanti, M.Sn. = seni bisa dilihat dalam intisari ekspresi dari kreatifitas manusia. Seni sangat sulit untuk dijelaskan dan juga sulit dinilai, bahwa masing-masing individu artis memilih sendiri peraturan dan parameter yang menuntunnya atau kerjanya.
- d. Drs.Rizki Akhmad Zaelani = Kata “seni” adalah sebuah kata yang semua orang di pastikan mengenalnya, walaupun dengan kadar pemahaman yang berbeda. Konon kabarnya kata seni berasal dari kata “SANI” yang kurang lebih artinya “Jiwa Yang Luhur/ Ketulusan jiwa.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan, seni rupa adalah seni yang memiliki wujud atau rupa yang diamati dengan panca indra yang

merupakan manifestasi batin dari seniman, dengan menggunakan unsur-unsur seni rupa untuk menghasilkan benda-benda yang memiliki nilai estetis, kreatif, inovatif, dan mengesankan.

Setiap karya atau produk yang diciptakan seseorang tidak terlepas dari adanya unsur-unsur seni rupa. Dengan adanya unsur-unsur yang baik, suatu karya atau produk akan menjadi lebih baik pula. Sebelum membahas unsur-unsur yang ada pada karya seni lukis, ada baiknya diawali dengan memahami pengertian unsur-unsur itu sendiri.

Warna adalah satu unsur yang melengkapi penampilan suatu benda. Dalam ilmu alam warna terjadi karena sentuhan sinar atau cahaya dari sekeliling kita terhadap retina mata. (Onong Nugraha, dkk, 1986: 63). “Secara obyektif/fisik, warna terbentuk dari sifat cahaya yang di pancarkan, tanpa cahaya warna tidak akan ada. Secara subyektif/psikologis warna merupakan bagian dari pengalaman indra penglihatan, dimana getaran gelombang diterima oleh indra penglihatan seseorang”. (Widiarti 2012:18).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1989:114) dijelaskan bahwa bidang merupakan permukaan yang rata dan tertentu batasnya. Bidang terbentuk akibat pertautan garis yang membatasi suatu bentuk dan disamping itu bidang dapat pula menjadi hamparan atau pulasan warna, misalnya bidang merah dan bidang putih.

Setiap benda memiliki tekstur, tekstur merupakan nilai raba dari suatu permukaan baik nyata maupun semu, ada yang bertekstur kasar seperti pasir,

halus seperti tepung, licin seperti kaca, dan lain-lain. Berdasarkan hubungannya dengan indera penglihatan, tekstur dapat dibagi menjadi:

Onong (1984:14) menyatakan tekstur adalah tampak rupa atau tampang permukaan semua benda yang dapat dilihat secara nyata dan diraba seperti permukaan ampelas, bulu domba, kayu dan lain-lain.

Menurut Rahardjo (1984:30) ruang adalah berupa bentuk atau gubahan daripada dua dan tiga dimensi dan dapat pula merupakan kesan batas yang dibentuk oleh bidang positif dan negatif.

Dermawan (1984:16) menjelaskan gelap terang adalah satu cara untuk menimbulkan kesan ruang. Gelap terang pada anyaman tercipta dengan jalan mengatur warna atau menyusun penumpukan bidang.

Dalam menciptakan bentuk, perupa memilih unsur-unsur rupa, memadukan dan menyusunnya agar diperoleh bentuk yang menarik, memuaskan, atau membangkitkan pengalaman visual tertentu. Karena itu unsur rupa harus diatur, diorganisasikan, sehingga menjadi bentuk dan memiliki keutuhan yang padu.

Widiarti (2012:21) menjelaskan “Kesatuan adalah nilai preseptual dari keseluruhan karya yang tercipta dari pola hubungan atau konsep penyusunan yang diterapkan pada unsur visual yang membangun karya”.

Widiarti (2012:22) “Keseimbangan yaitu suatu keadaan dimana semua bagian dalam sebuah karya tidak ada yang saling membebani. Keseimbangan hanya dapat terjadi jika terdapat minimal dua perlakuan yang memunculkan keadaan diterapkan pada suatu objek olahan”

Widiarti (2012:24) ”Proporsi termasuk prinsip dasar tata rupa untuk memperoleh keserasian. Untuk memperoleh keserasian dalam sebuah karya diperlukan perbandingan-perbandingan yang tepat. Pada dasarnya porposi adalah perbandingan matematis dalam sebuah bidang”.

Widiarti (2012:25) “Irama adalah pengulangan gerak yang teratur dan terus menerus, dan dapat dipahami sebagai hasil penyusunan elemen-elemen komposisi secara teratur dalam pola selaras, berdasarkan ukuran-ukuran yang sama”

Seni lukis merupakan bahagian karya seni rupa yang umumnya termasuk yang paling tua, terbukti dengan ditemukannya lukisan peninggalan manusia zaman purba, di goa Prancis. Di Indonesia juga ditemukan lukisan telapak tangan seperti di goa layang-layang Sulawesi.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007:535) mengemukakan:

“Lukisan merupakan hasil pengungkapan ide-ide atau karya cipta dari ciptaan perasaan dan pikiran seseorang yang diwujudkan dalam suatu bentuk gambar melalui garis dan bidang dengan pencampuran warna sehingga mewujudkan suatu bentuk yang indah dan menarik”.

Menurut Darmaprawira W.A dalam Darmawan (1989:35): “Seni lukis adalah gambaran penghayatan yang berupa ide perasaan yang diungkapkan ke dalam bentuk dua dimensi”. Artinya seni lukis merupakan “perwujudan ide-ide dari berbagai aspek perasaan”.

Seni kontemporer menurut pendapat Wahono dalam majalah Visual Arts vol.5, No.30, April-Mei (2009:94) menyatakan, "karya seni rupa yang mengandung "kedataran dan kesemuan" sesuai dengan *Lifestyle* (gaya hidup) manusia di seluruh dunia pada saat ini juga bisa dianggap sebagai karya yang hangat dibicarakan". Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa seni kontemporer merupakan karya seni yang mengangkat masalah-masalah dalam kehidupan manusia yang sedang hangat dibicarakan pada saat sekarang ini.

B. Pembahasan

1. Konsep Penciptaan

Pada konsep perwujudan karya seni tidak terlepas dari bagaimana mengekspresikan suatu objek yang akan diciptakan dengan memperhitungkan nilai estetis dan kreatif. Dalam mewujudkan ide mengenai tato, dan mempunyai konsep perwujudan dengan berbagai jenis dan model tato, dan metafor yang menguatkan makna yang ingin disampaikan. Bentuk karya yang diungkapkan adalah bagian-bagian anatomi manusia yang memiliki tato misalnya, tangan yang bertato, kaki bertato, tubuh yang bertato serta adanya kabel-kabel yang mengikat tangan.

2. Proses Penciptaan

Perwujudan ide-ide seni, penulis melakukan beberapa tahap diantaranya tahap persiapan, tahap elaborasi, tahap sintesis, tahap realisasi konsep dan tahap penyelesaian. Pada tahap persiapan, penulis melakukan pengamatan terkait dengan tema yang penulis angkat, mencari dan menelaah masalah-

masalah yang berkaitan tentang tato. Kemudian pada tahap elaborasi, penulis mulai memilah-milah penyalahgunaan tato dikalangan pencinta tato yang patut untuk divisualisasikan dalam bentuk karya lukis. Setelah selesai pada tahap elaborasi masuk kepada tahap sintesis yaitu tahap pembuatan konsep karya. Ketika konsep karya sudah tercipta, masuk kepada realisasi konsep yaitu menciptakan karya dua dimensi yaitunya lukisan bercorak realis kontemporer. Sebelum menuangkan ke bidang kanvas terlebih dahulu melakukan acak sketsa pada pembimbing I dan pembimbing II. Dan terakhir adalah tahap penyelesaian, pada tahap ini penulis melakukan finishing karya, persiapan pameran seperti pembuatan catalog sampai kepada pameran karya akhir yang dilakukan pada tanggal 1-3 Agustus 2016 di Galeri Fakultas Bahasa dan Seni UNP.

3. Deskripsi Penciptaan

Berdasarkan hasil cipta karya dengan tema diary kehidupan dalam karya seni lukis realis kontemporer, penulis menghasilkan 10 karya lukisan dengan corak realis kontemporer. Visualisasi karya berupa anggota bagian tubuh sebagai *subject matter* dan penambahan objek-objek atau figure lain sebagai tambahan untuk kelengkapan isi dari karya. Sepuluh karya yang penulis visualisasikan merupakan ungkapan dari proses elaborasi yang sudah penulis lakukan sebelumnya.



Pada karya pertama terlihat tangan yang dibelenggu. Apapun bentuknya ini adalah tentang suatu tindakan kejahatan yang dilakukan seseorang. Dalam hidup, ada masa ketika pekerjaan yang halal sulit untuk didapatkan lalu terjadilah penyimpangan dalam bekerja, entah itu merampok, mengedar narkoba dan jambret, karena pekerjaan yang seperti itu mudah untuk menghasikan uang hanya saja yang perlu dilakukan adalah bersabar dan berusaha bersungguh-sungguh.

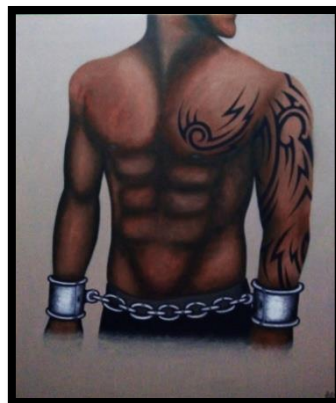


Pada karya kedua terlihat tangan yang dibelenggu. Apapun bentuknya ini adalah tentang suatu pekerjaan yang menyimpang yang telah dilakukan oleh seseorang tersebut. Dalam hidup, ada masa ketika pekerjaan yang tidak halal mudah untuk didapatkan dan tidak membutuhkan kerja berat lalu

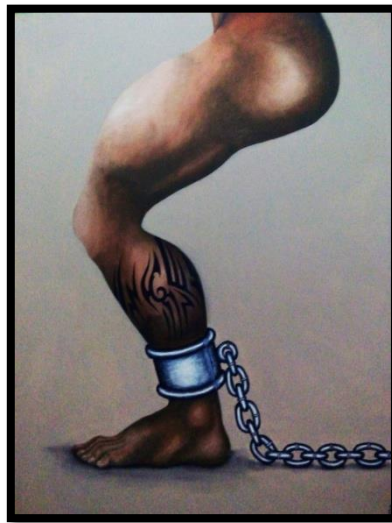
mendapatkan uang yang banyak, yang jelas tanpa disadari pekerjaan yang seperti itu akan beresiko tinggi bisa-bisa seseorang akan masuk penjara.



Karya ketiga menjelaskan tangan yang sedang memegang jeruji besi sebagai elemen-elemen penanda, jari tangan tersebut memiliki tato tribal. Akibat terjadinya suatu pekerjaan yang salah, entah itu mencopet, merampok, mengedar narkoba dan jambret, karena pekerjaan yang seperti itu mudah untuk menghasikan uang hanya saja yang perlu dilakukan adalah bagaimana bersabar dan berusaha dalam bekerja, percayalah bahwa Allah tidak pernah memotong rizki seseorang, tapi semua itu tergantung tiap-tiap orang yang mau berusaha.



Pada karya ini tangan yang sedang dibelenggu sebagai elemen-elemen penanda, tangan tersebut memiliki tato tribal. yang tergambar adalah dua tangan yang dibelenggu, jelas subject mater yang seperti ini adalah seseorang yang memiliki suatu kesalahan yang besar karena sampai-sampai dibelenggu kedua tangannya.



Terlihat bagian kaki yang sedang dibelenggu seakan-akan hanya bisa pasrah dengan keadaan mungkin menyesali perbuatannya. Dan kaki tersebut memiliki tato tribal, jelas subject mater yang seperti ini adalah seseorang yang memiliki suatu kesalahan yang besar karena sampai-sampai dibelenggu kakinya.

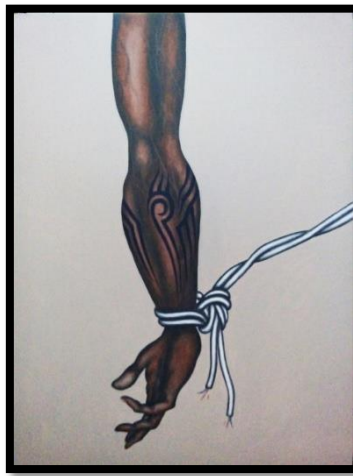


Di sini yang tergambar adalah sepasang tangan bagian kiri dan kanan yang diborgol, jelas subject mater yang seperti ini adalah seseorang yang memiliki suatu kesalahan sehingga polisi menangkapnya. karena pekerjaan yang seperti itu mudah untuk menghasikan uang hanya saja yang perlu diperhitungkan, tentu sebelum melakukan pekerjaan harus melihat dulu apakah pekerjaan ini halal atau tidak dan apakah beresiko atau tidak.



Pada karya ini visualisasi badan yang sangat kekar dan berotot terlihat pada anatominya dengan memiliki tato tribal dibagian lengan kirinya seakan-akan berusaha untuk melepaskan belenggu tersebut. Badan dan borgol

sebagai elemen-elemen penanda, bagian tangan tersebut memiliki tato tribal. .
Di sini yang tergambar adalah sepasang tangan bagian kiri dan kanan yang dibelenggu, jelas subject mater yang seperti ini adalah seseorang yang mempunya kesalahan.



Pada karya ini tangan yang sedang diikat menggunakan kabel listrik sebagai elemen-elemen penanda, bagian tangan tersebut memiliki tato tribal. Pada karya lukis ini menyampaikan kondisi tangan yang diikat menggunakan kabel listrik, maksudnya adalah seseorang yang melakukan kejahatan dumsayarakat entah itu mencuri dan lain-lain lalu masyarakat mengambil tindakan yaitu mengikat sementara menjelang pihak kepolisian datang agar bisa ditangani sesuai dengan kesalahannya



Di sini yang tergambar adalah tangan yang sedang diikat, jelas subject mater yang seperti ini adalah seseorang yang memiliki suatu kesalahan dimasyarakat karena borgolnya menggunakan tali kabel. maksudnya adalah seseorang yang melakukan kejahatan dimasyarakat entah itu mencuri dan lain-lain lalu masyarakat mengambil tindakan yaitu mengikat sementara menjelang pihak kepolisian datang agar bisa ditangani sesuai dengan kesalahannya.



Di sini yang tergambar adalah sepasang jari tangan bagian kiri dan kanan yang diborgol, jelas subject mater yang seperti ini adalah seseorang yang memiliki suatu kesalahan sehingga polisi menangkapnya. Karena pekerjaan yang tidak halal, entah itu maling, merampok, begal dan jambret, karena pekerjaan yang seperti itu mudah untuk menghasikan uang, tentu sebelum

melakukan pekerjaan harus melihat dulu apakah pekerjaan ini halal atau tidak dan apakah beresiko atau tidak.

C. Simpulan dan Saran

Pada kenyataannya dunia seni itu memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat. Apapun yang kita lihat ketika di dalamnya terkandung yang namanya seni, maka ada daya tarik tersendiri untuk itu. Seni selain menampilkan hal-hal yang dianggap memiliki nilai estetika juga mampu menjadi media dalam penyampaian rasa atau sebagai ungkapan ekspresi dari perasaan ataupun imajinasi seseorang.

Ketika seseorang mengalami kegelisahan terhadap sesuatu yang ada di sekitarnya atau dalam dirinya sendiri, maka kegelisahan tersebut direspon dan dituangkan ke dalam bentuk karya, baik itu karya dua dimensi ataupun karya tiga dimensi.

Catatan: Artikel ini disusun berdasarkan Laporan Karya Akhir penulis dengan Pembimbing I Yasrul Sami B. S. Sn dan Pembimbing II. Drs. Erfahmi, M. Sn.

Daftar Rujukan

Dharsono Sony Kartika. 2004. *Seni Rupa Modern*. Bandung: Rekayasa Sains
Darmawan, Budiman. (1989). *Pendidikan Seni Rupa*. Bandung: PT. Genesha.

Google Book. (<https://books.google.co.id/books?id=iGZkuAEuShIC&pg=PA83&lpg=PA83&dq=sejarah+tato+google+book&source=bl&ots>).
Diambil tanggal 28 April 2016.

<https://wikipedia.com/pengertian-tato.html>, diakses 9 Mei 2016

Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2005). *Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Kartika, Darsono Soni. (2004). *Seni Rupa Modern*. Bandung : Rekayasa
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (2007). Edisi Keempat. Jakarta: Balai Pustaka.
- Onong, Nugraha,dkk. 1986. *Seni Rupa*. Bandung: Yrama.
- Rahardjo, Buddy. 1984. *Pendidikan Seni Rupa untuk Kurikulum 1984*. Bandung: CV Yrama.
- Wahono.Wiyu. 2009. April.Akan Kemana Seni Rupa Kontemporer Indonesia.*Visual Arts* Majalah Seni Rupa.Volume 5.Nomor 30.92-94.